NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH HIPNOTERAPI TERHADAP TINGKAT NYERI PADA IBU *POST SECTIO CAESAREA* DI RSB JEUMPA PONTIANAK TAHUN 2015

VALENTINE NIRASKI

I32111012

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2015

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH HIPNOTERAPI TERHADAP TINGAKT NYERI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA DI RSB JEUMPA PONTIANAK TAHUN 2015

Tanggung jawab Yuridis Material Pada

VALENTINE NIRASKI
NIM. 132111007

Disetujui Oleh,

Pembimbing I	Pembimbing II
Ns. Arina Nurfianti, M. Kep	**Ns. Suhaimi Fauzan, S.Kep, M.Kep**
NIP. 198508122014042001	**NIDN. 00250038801**
Penguji I	**Penguji II**
Ns. Hendra, M. Kep. RN	**Ramadhaniyati,.M.Kep,Ns.Sp.Kep.An**
NIP. 197402201994031004	**NIDN. 1128068401**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kedokteran
Univertas Tanjung Pura

dr. Arif Wicaksono, M.Biomed
NIP. 198310302008121002

PENGARUH HIPNOTERAPI TERHADAP TINGKAT NYERI PADA IBU *POST SECTIO CAESAREA* DI RSB JEUMPA PONTIANAK TAHUN 2015

Valentine Niraski[1], Arina Nurfianti[2], Suhaimi Fauzan[3]
[1]Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, [2][3]Staf Pengajar Program Studi Ilmu Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak
e-mail: valen.luphly@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Sectio Caesarea* merupakan cara untuk melahirkan bayi jika ada indikasi patologis pada persalinan secara pervaginam. Insisi menimbulkan nyeri sedang sampai berat. Salah satu cara menurunkan nyeri *post sectio caesarea* adalah hipnoterapi. Hipnoterapi lebih unggul daripada terapi lainnya yaitu hanya menggunakan kekuatan sugesti dan pikiran yang mengubah gelombang otak menjadi kondisi alfa dan theta sehingga langsung merelaksasikan pasien dan pasien menjadi lebih nyaman dalam waktu yang cukup singkat.
Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh hipnoterapi terhadap tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.
Metode: Penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimen Design* dengan rancangan *pre test and post test nonequivalent control group.* Sample penelitian adalah ibu *post sectio caesarea* yang terdiri dari 12 orang pada kelompok intervensi yang diberikan kombinasi analgesik dan hipnoterapi dan 12 orang pada kelompok kontrol yang hanya diberikan analgesik serta diambil secara *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian adalah lembar *pre test* dan *post test* skala Numerik (*Numerical Rating Scale* atau NRS).
Hasil: Hasil uji *Marginal Homogeneity* menunjukkan ada penurunan tingkat nyeri yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi yaitu p=0,001 (p<0,005) sedangkan pada kelompok kontrol ada penurunan tingkat nyeri tetapi tidak signifikan sebelum dan sesudah perlakuan yaitu p=0,007. Hasil uji *Chi Square* pada 2 kelompok tersebut menunjukkan nilai p=0,030 (p<0,05) yang berarti ada perbedaan tingkat nyeri pada kelompok intervensi yang diberikan kombinasi analgesik dan hipnoterapi dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan analgesik.
Kesimpulan: Kombinasi analgesik dan hipnoterapi lebih berpengaruh menurunkan tingkat nyeri *post sectio caesarea* dibandingkan hanya analgesik sebagai terapi tunggal. Hipnoterapi direkomendasikan bagi perawat dan pasien. Perawat terlatih dapat mengembangkan kemampuan hipnoterapi sebagai terapi komplementer untuk mengatasi nyeri pasien dan pasien juga dapat diajarkan melakukan *self hypnosis* sebagai alternatif mengatasi nyeri.

Kata kunci: hipnoterapi, nyeri, *sectio caesarea*

EFFECTIVENES OF HYPNOTHERAPY TO THE LEVEL OF PAIN IN POST SECTIO CAESAREA MOTHERS AT RSB JEUMPA PONTIANAK 2015

ABSTRACT

Background*: Sectio Caesarea is a way to deliver the baby if there is an contraindication on vaginal delivery. The sectio caesarea incision causes moderate to severe pain. One way to reduce the pain caused by incision post sectio caesarea is hypnotherapy. Hypnotherapy is superior to other non-pharmacological therapy, its only use the power of suggestion and thought that would transform brain waves into the alpha and theta state so make instantly relaxes the patient and the pain is gone, patiens become more comfortable in short time.*

Objective*: This study aims to determine the effect of hypnotherapy on the level of pain in the mother post sectio caesarea.*

Methods*: This study was quasi experimental with design pretest and post test nonequivalent control group. Sample research was the mother post sectio caesarea consisting of 12 people in groups of intervention and 12 people into control groups, taken by purposive sampling. The research instrument was a sheet of pre test and post test Numerical scale (Numerical Rating Scale or NRS).*

Results*: Marginal homogeneity test results showed that there significant decrease in pain levels before and after treatment in the intervention group (p=0.001), while the control group there was a decrease in pain levels were not significant before and after treatment (p=0.007). Chi Square test results in both groups showed the value p=0.030 (p<0.05). This mean that there are differences in the level of pain in the intervention group were given a combination of analgesics and hypnotherapy with a control group only given analgesics.*

Conclusion*: The combination of analgesics and hypnotherapy more influential to lower the level of pain post sectio caesarea than just an analgesic as monotherapy. Hypnotherapy is recommended for nurses and patiens. Certified nurses can develop the ability to hypnotherapy as a complementary therapy for contend pain patients. The patients should learn self hypnosis as a alternative for caring pain.*

Keywords: hypnotherapy, pain, sectio caesarea

PENDAHULUAN

Sectio caesarea merupakan suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus (Oxon & Forte, 2010). Secara global fenomena melahirkan dengan operasi *sectio caesarea* saat ini sedang meningkat di berbagai negara berkembang. Tingkat persalinan dengan *sectio caesarea* di Amerika Serikat dari 5,5 per 100 kelahiran pada tahun 1970 menjadi 22,7 per 100 kelahiran pada tahun 1985 (Mulyawati dkk, 2011). Berdasarkan data survei nasional pada tahun 2007, tingkat persalinan dengan *sectio caesarea* di Indonesia adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan (22,8%).

Nyeri *post sectio caesarea* muncul seiring dengan hilangnya efek anastesi. Nyeri mempengaruhi seluruh pikiriran orang, tubuh, dan jiwa dan pengelolaan terbaik sering menggunakan kombinasi perawatan farmakologis dan perawatan komplementer (Banerjee, 2010). Menururt Berman et al. (2009), penatalaksanaan nyeri secara farmakologi mencakup: analgesik opiat, nonopiat dan analgesik adjuvans. Sedangkan penatalaksanaan nyeri secara nonfarmakologi menurut Price & Wilson (2005), mencakup Strategi Kognitif Perilaku (relaksasi, *imagery*, hipnosis, dan *biofeedback*) dan terapi modalitas fisik (pijat, stimulasi saraf dngan listrik transkutis, akupuntur, aplikasi panas atau dingin, olahraga).

Nyeri adalah suatu pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang bersifat subjektif (Mutaqqin, 2008). Menurut Solehati & Rustina (2013), 75% dari

pasien bedah mengalami nyeri sedang sampai berat setelah operasi. Durasi nyeri dapat bertahan selama 24 sampai 48 jam, tapi bisa bertahan lebih lama tergantung pada bagaimana klien dapat menahan dan menanggapi rasa sakit.

Hypnotherapy merupakan salah satu teknik yang efektif digunakan dalam pengobatan nyeri (Mohammad, 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipnoterapi lebih unggul daripada obat, plasebo psikologis dan perawatan lainnya (Mendoza & Capafons, 2009). Hipnosis sedikit atau hampir tidak ada efek samping sama sekali (Subiyanto dkk, 2008). Keunggulan hipnoterapi dari terapi lainnya yaitu hanya menggunakan kekuatan sugesti dan kekuatan pikiran yang akan mengubah gelombang otak menjadi kondisi *alfa* dan *theta* sehingga langsung merelaksasikan kondisi pasien dan pasien dapat menjadi lebih nyaman dalam waktu yang cukup singkat. Selain itu, karena hipnoterapi tidak menggunakan obat-obatan sehingga menurut Aprillia (2010), biaya relatif rendah, peralatan yang digunakan sederhana serta metode yang digunakan juga relatif sederhana sehingga mudah dipahami orang banyak.

Walaupun sudah digunakan selama berabad-abad dalam menurunkan nyeri dan banyak penelitian yang sudah membuktikan bahwa hipnosis dapat mengurangi nyeri baik kronik maupun akut, namun fenomena hipnoterapi akhir-akhir ini tetap menjadi trend baru dalam proses terapi. Tenaga medis biasanya menggunakan analgesik untuk menurunkan nyeri *post sectio caesarea*. Selama ini belum ada penelitian yang secara khusus menjelaskan tentang aplikasi hipnoterapi terhadap nyeri pada pasien *post sectio caesarea*. Padahal hipnoterapi ini dapat digunakan sebagai salah satu intervensi yang efektif dalam penurunan nyeri pada ibu setelah menjalani persalinan dengan *sectio caesarea.*

Berdasarkan data yang didapat peneliti dari Rekam Medik Rumah Sakit Bersalin (RSB) Jeumpa Pontianak pada tahun 2014 didapatkan bahwa dari 188 ibu yang melahirkan dalam bulan Agustus – Oktober, 78 (41,49 %) ibu diantaranya melahirkan dengan *sectio caesarea*. Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 5 ibu *post sectio caesarea* di RSB Jeumpa Pontianak tahun 2015, didapatkan bahwa 2 ibu menyatakan mengalami nyeri berat, 2 ibu mengalami nyeri sedang dan 1 ibu mengalami nyeri ringan. Ibu-ibu tersebut juga menyatakan bahwa nyeri yang dialami *post sectio caesarea* mengganggu aktivitasnya sehari-hari dan mobilisasinya. Rata-rata ibu *post sectio caesarea* di RSB Jeumpa mengatakan masih merasakan efek dari anastesi bedah pada hari pertama *post sectio caesarea.*

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah peneliti mengangkat penelitian bagaimana tentang pengaruh hipnoterapi terhadap tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di RSB Jeumpa Pontianak tahun 2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh hipnoterapi terhadap tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea* di RSB Jeumpa Pontianak tahun 2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experiment design dengan rancangan *pre test and post test nonequivalent control group*. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah ibu *post sectio caesarea* yang dirawat di RSB Jeumpa selama 10 April-25 April 2015 yang memenuhi kriteria inklusi dengan total 24 responden yaitu 12 diberikan hipnoterapi dan 12 ibu *post sectio caesarea* yang tidak diberikan hipnoterapi. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu: klien dengan *post sectio caesarea,* klien *post sectio caesarea* dengan jenis anastesi spinal, klien yang bersedia menjadi responden, klien *post sectio caesarea* hari kedua, dan klien yang mampu memahami komunikasi verbal dengan baik. Kriteria ekslusi pada penelitian ini adalah: klien dengan persalinan normal dan klien yang mengalami nyeri patologis. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Marginal Homogeneity* dan uji *Chi-Square* dan diukur dengan skala Numerik (*Numerical Rating Scale* atau NRS).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di RSB Jeumpa Pontianak pada tanggal 10

April – 25 April tahun 2015 didapatkan hasil sebagai berikut.

Karakteristik Responden (Usia, Pendidikan danPekerjaan)

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan di RSB Jeumpa Pontianak

Karakteristik	Kel. Intervensi (%)	Kel. Kontrol (%)
Usia		
10-19	0 (0%)	2 (16,7%)
20-29	3 (25%)	6 (50%)
30-39	9 (75%)	4 (33,3%)
Total	12 (100%)	12 (100,0%)
Pendidikan		
SD	1 (8,3%)	3 (25%)
SMP	2 (16,7%)	2 (16,7%)
SMA	5 (41,7%)	3 (25%)
DIPLOMA	2 (16,7%)	2 (16,7%)
SARJANA	2 (16,7%)	2 (16,7%)
Total	12 (100,0%)	12 (100,0%)
Pekerjaan		
IRT	5 (41,7%)	7 (58,3%)
PNS	2 (16,7%)	2 (16,7%)
SWASTA	5 (41,7%)	3 (25%)
Total	12 (100,0%)	12 (100,0%)

Hasil analisis univariat pada tabel 4.2 didapatkan bahwa distribusi menurut usia pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol paling terbanyak adalah usia 30-39 tahun dengan jumlah 13 orang. Menurut Mulyawati (2011), usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dilakukannya *sectio caesarea*. Usia >35 tahun merupakan umur yang tidak reproduktif atau umur tersebut termasuk dalam resiko tinggi kehamilan. Menurut Pawatte dkk (2013), usia diatas 30 tahun merupakan fase untuk menghentikan kehamilan karena di usia ini tingkat resiko mordibitas dan mortilitas pada ibu dan janin meningkat daripada usia 20-35 tahun sehingga dianggap rawan untuk kehamilan. Oleh sebab itu diperlukan *sectio caesarea* untuk mencegah kompikasi yang mungkin terjadi selama persalinan.

Rata-rata tingkat pendidikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol paling banyak adalah SMA dengan jumlah 8 orang. Orang yang berpendidikan tinggi memiliki wawasan dan informasi lebih luas dan mampu mencerna sebuah informasi di bandingkan orang yang berpendidikan rendah (Ilham dkk, 2012). Pendidikan berpengaruh terhadap persalinan, jika pendidikan seseorang semakin tinggi maka semakin cepat seseorang memahami tentang resiko persalinan yang akan di hadapi (Sumelung dkk, 2014).

Pekerjaan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol mayoritas sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 12 orang . Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan latar belakang pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi proses persalinan dan kurangnya deteksi dini faktor resiko pada saat bersalin, misalnya ketuban pecah dini, tanda gawat janin, dan tekanan darah tinggi yang dapat menyebabkan berbagai faktor yang berperan sehingga harus dilakukannya tindakan *sectio caesarea* (Sumelung dkk, 2014). Ibu rumah tangga yang sudah terbiasa mengurusi urusan rumah tangga akan bertanggung jawab terhadap pekerjaan rumah yang bisa mengurangi ibu tersebut untuk bisa

lebih mencari informasi khususnya informasi mengenai kehamilan dan persalinannya (Ilham dkk, 2012).

Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah Perlakuan pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tabel 4.3.1 menunjukkan bahwa nilai *mean* sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi didapatkan hasil penurunan tingkat nyeri ibu *post sectio caesarea* yang signifikan yaitu mean sebelum 2,25 menjadi 0,58 sesudah perlakuan. Nilai mean sebelum perlakuan pada kelompok kontrol 2,00 dan sesudah perlakuan 1,25. Perbedaan mean tingkat nyeri pada ibu post sectio caesarea pada kelompok intervensi 1,67 sedangkan pada kelompok kontrol 0,75. Nilai p value pada kelompok intervensi adalah 0,001 ($p<0,05$) dan kelompok kontrol adalah 0,007 ($p>0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Ha diterima, yang artinya ada pengaruh hipnoterapi terhadap perubahan tingkat nyeri ibu *post sectio caesarea* di RSB Jeumpa Pontianak Tahun 2015.

Tingkat nyeri sebelum dan tanpa hipnoterapi pada kelompok kontrol ringan-ringan 4 orang (16,7%), sedang-ringan 4 orang (16,7%), hebat-ringan 1 orang (4,2%) dan hebat-sedang 3 orang (12,5%).Menurut teori endorphin-enkefalin, obat narkotik eksogen (misalnya, morfin) dan antagonis narkotika (misalnya, nalokson) mengikat reseptor reseptor opiat. Setelah berikatan dengan reseptor opioid di sistem limbik, otak tengah, medulla spinalis, dan usus, opioid mengurangi nyeri dengan mencegah dilepaskannya berbagai neurotransmitter penghasil nyeri (Price & Wilson, 2005). Reseptor opioid dihasilkan di sel-sel ganglion radiks dorsalis dan bermigrasi ke perifer dan sentral di sepanjang serabut sarafnya. Jika terjadi peradangan di perifer, sel-sel imun akan menghasilkan berbagai peptida opioid, dan zat-zat ini bekerja pada reseptor di serabut saraf aferen untuk mengurangi nyeri. Reseptor opioid di daerah kornu dorsalis dapat bekerja secara pre sinap untuk mengurangi pelepasan substansi P dan menghambat transmisi impuls nyeri (Ganong, 2008).

Tingkat nyeri sebelum hipnoterapi dan setelah hipnoterapi pada kelompok intervensi ringan-hilang 3 orang (12,5%), sedang-hilang 3 orang (12,5%), hebat-ringan 5 orang (20,8%) dan hebat-sedang 1 orang (4,2%). Hipnoterapi mempengaruhi kerja *cerebral cortex* sehingga menghasilkan persepsi positif dan relaksasi, secara tidak langsung membantu keseimbangan homeostasis tubuh melalui jalan HPA Axis, untuk menghasilkan *Coticitropin Releasing Factor* (CRF). Selanjutnya CRF merangsang kelenjar pituitary untuk menurunkan produksi ACTH sehingga produksi endorpin meningkat yang kemudian menurunkan produksi kortisol dan hormon – hormon stres lainnya sehingga nyeri menurun dan tubuh akan rileks. Saat relaksasi kebutuhan oksigen dalam tubuh akan menurun diikuti penurunan otot-otot tubuh, aliran darah akan lancar, neurotransmiter penenang akan dilepaskan dan sistem saraf akan bekerja secara baik sehingga menimbulkan perasaan tenang dan nyaman. Gerbang pikiran bawah sadar akan terbuka dan gerbang nyeri yang disebut subtansia gelatinosa (*kornudorsalis medullaspinalis*) akan tertutup sehingga impuls yang ditransmisikan ke otak sedikit dan persepsi nyeri hilang atau berkurang (Wahida & Khusniyah, 2012).

Menurut teori Gate-Kontrol Melzack dan Wall tahun 1965, yaitu nyeri memiliki komponen emosional dan kognitif serta sensasi secara fisik. Transmisi impuls saraf dimodifikasi oleh suatu mekanisme gerbang di sel-sel substansia gelatinosa. Saat gerbang nyeri terbuka maka impuls nyeri akan melewati gerbang, dan akan dihentikan ketika gerbang ditutup. Mekanisme gerbang spinal dipengaruhi oleh jumlah relatif aktivitas di serat aferen primer berdiameter besar dan berdiameter kecil. Jika akitivitas di serat aferen besar, gerbang tertutup dan transmisi nyeri akan terhambat sehingga impuls nyeri tidak dapat diteruskan (Perry & Potter, 2010; Price & WIlson, 2005).

Beberapa ilmuan berspekulasi kalau hipnotherapi menstimulasi otak untuk melepaskan neurotransmiter, zat kimia yang terdapat di otak. Zat itu adalah enkefalin dan endhorphin yang berfungsi untuk

meningkatkan mood sehingga dapat mengubah penerimaan individu terhadap sakit atau gejala fisik lainnya (Fachri, 2008). Endorphin dan enkefalin adalah zat kimiawi endogen (diproduksi oleh tubuh) yang berstruktur serupa dengan opioid (juga disebut sebagai opiat atau narkotik) (Smeltzer & Bare, 2001). Semua opiat endogen bekerja dengan mengikat reseptor opiat, dengan efek analgesik serupa dengan yang ditimbulkan oleh opiat eksogen (Price & Wilson, 2005).

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa hipnoterapi dapat menjaga homeostasis tubuh dengan menimbulkan efek relaksasi pada tubuh dan fikiran dengan menghasilkan endorphin yang bekerja sebagai opioid endogen alami yang dihasilkan oleh tubuh dan mempengaruhi proses kognitif sehingga merubah persepsi seseorang terhadap nyeri. Saat relaksasi, akan terjadi penurunan pada kadar epinefrin dan non epinefrin dalam darah, frekuensi denyut jantung, tekanan darah, frekuensi nafas, dan ketegangan otot. Selain itu akan terjadi vasodilatasi pembuluh darah sehingga stress yang menjadi faktor yang memperberat nyeri juga berkurang dan nyeri menurun sampai dengan hilang.

Tabel 4.3.1 Pengaruh Tingkat Nyeri Sebelum dan Sesudah Perlakuan pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

		Sesudah				Mean Sebelum	Mean Sesudah	BM	P
	Sebelum	Hilang (%)	Ringan (%)	Sedang (%)	**Total**	2,25	0,58	1,67	0,001
Kelompok Intervensi	Ringan(%)	3 (12,5)	0 (0)	0 (0)	3 (12,5)				
	Sedang(%)	3 (12,5)	0 (0)	0 (0)	3 (12,5)				
	Hebat (%)	0 (0)	5 (20,8)	1 (4,2)	6 (25,0)				
	Total	6 (25,0)	5 (20,8)	1 (4,2)	12 (50,0)				
Kelompok Kontrol	Ringan(%)	0 (0)	4 (16,7)	0 (0)	4 (16,7)	2,00	1,25	0,75	0,007
	Sedang(%)	0 (0)	4 (16,7)	0 (0)	4 (16,7)				
	Hebat(%)	0 (0)	1 (4,2)	3 (12,5)	4 (16,7)				
	Total	0(0)	9 (37,5)	3 (12,5)	12(50,0)				

Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Tingkat Nyeri pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Tabel 4.3.2 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea* sesudah perlakuan pada kelompok intervensi adalah 0,58 dengan standar deviasi (SD) 0,669 dan 1,75 pada kelompok kontrol dengan standar deviasi (SD) 0,452. Melalui uji statistik diperoleh nilai p=0,030 (p<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi dimana kombinasi analgesik dan hipnoterpi dapat menurunkan nyeri lebih baik dari pada hanya dengan analgesik saja sebagai terapi tunggal.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti, analgesik dapat menurunkan tingkat nyeri walaupun tidak signifikan. Menurut pengamatan peneliti pada kelompok kontrol yang hanya diberikan analgesik saja, transmisi impuls nyeri hanya dihambat tetapi tidak mengubah persepsi nyeri dan respon terhadap nyeri seseorang. Beberapa waktu setelah pemberian analgesik, impuls nyeri akan dihambat sehingga nyeri pasien

dapat turun namun tidak dapat menurun lebih cepat. Hasil pre test dan post test menunjukkan tingkat nyeri sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol adalah ringan-ringan 4 orang (16,7%), sedang-ringan 4 orang (16,7%), hebat-ringan 1 orang (4,2%) dan hebat-sedang 3 orang (12,5%). Beberapa pasien mengatakan nyeri masih terasa terkadang hilang datang. Hal ini disebabkan karena persepsi pasien terhadap nyeri tidak dialihkan sehingga pasien masih memikirkan nyerinya dan nyeri pun lebih lama hilang.

Pada kelompok intervensi, kombinasi pemberian hipnoterapi dan analgesik pada ibu *post sectio caesarea* dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terbukti lebih baik dalam mengurangi tingkat nyeri *post sectio caesarea.*

Menurut pengamatan peneliti kombinasi hipnoterapi dan analgesik lebih dapat menurunkan tingkat nyeri lebih cepat karena selain dapat menghambat transmisi impuls nyeri seperti pada pemberian analgesik, hipnoterapi juga dapat mengubah persepsi dan respon nyeri seseorang. Hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa tingkat nyeri sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi adalah ringan-hilang 3 orang (12,5%), sedang-hilang 3 orang (12,5%), hebat-ringan 5 orang (20,8%) dan hebat-sedang 1 orang (4,2%). Saat pemberian hipnoterapi pasien dibimbing untuk melakukan imajinasi sehingga mempengaruhi kerja otak, gelombang otak akan turun dari gelombang beta menjadi *alpha* dan *theta*, menyebabkan tubuh menjadi rileks, impuls nyeri terhambat dan pasien menjadi rileks.

Efek relaksasi hipnoterapi langsung terlihat pada saat responden sedang dalam keadaan kondisi *trance* yang dalam yaitu responden terlihat santai, tenang dan rileks, responden tampak tertidur selama terapi hipnosis dan dapat mengikuti sesi terapi sampai selesai dengan penuh konsentrasi. Saat dalam kondisi rileks, perhatian pasien terhadap nyeri teralihkan sehingga persepsi nyeri dan respon terhadap nyeri berubah, nyeri yang dirasakan menurun sampai dengan hilang. Tidak ada efek negatif yang merugikan responden. Hampir semua mengatakan suasana hati menjadi lebih nyaman, tenang dan rileks.

Tabel 4.3.2 Perbedaan Perlakuan Terhadap Tingkat Nyeri Ibu *Post Sectio Caesarea* Setelah Pelakuan Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Mean	SD	P
Kel. Intervensi	0,58	0,669	0,030
Kel. Kontrol	1,25	0,452	

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Hipnoterapi Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Post sectio caesarea di RSB Jeumpa Pontianak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Responden dalam penelitian ini berjumlah 24 responden yang terdiri dari 12 responden masuk ke dalam kelompok intervensi 12 responden masuk kedalam kelompok kontrol. Mayoritas usia pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol paling banyak adalah usia 30-39 tahun dengan jumlah 13 orang yaitu sebanyak 9 orang (75%) pada kelompok intervensi dan 4 orang (33,3%) pada kelompok kontrol. Mayoritas tingkat pendidikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol paling banyak adalah SMA dengan jumlah 8 orang yaitu 5 orang (41,7%) pada kelompok intervensi dan 3 orang (25%) pada kelompok kontrol. Pekerjaan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol mayoritas sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 12 orang 5 orang (41,7%) pada kelompok intervensi dan 7 orang (58,3%) pada elompok kontrol.
2. *Mean* tingkat nyeri sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol adalah 2,00 dan 1,25. *Mean* tingkat nyeri pada kelompok intervensi sebelum perlakuan 2,25 menjadi 0,58 sesudah perlakuan. Nilai *p value* dengan uji *marginal homogeneity* pada kelompok intervensi adalah 0,001 dan kelompok kontrol adalah 0,007. Nilai *p value* pada kelompok intervensi dan kelompok

kontrol dengan uji *chi square* adalah 0,030.

3. Berdasarkan analisa data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian hipnoterapi berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri ibu *post sectio caesarea* yang dibuktikan dengan nilai p (0,001)< 0,05 dan ada perbedaan antara kelompok kontrol yang hanya di berikan analgesik dengan kelompok intervensi yang diberikan kombinasi analgesik dan hipnoterapi.

SARAN

1. **Institusi Rumah Sakit**
   Disarankan hasil penelitian ini dapat diterapkan sebagai terapi pendamping selain terapi utama yaitu pemebrian obat untuk membantu mengurangi dan mengatasi nyeri *post sectio caesarea*
2. **Institusi Pendidikan**
   Disarankan hasil penelitian ini dapat diterapkan pada proses belajar mengajar sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik khususnya dalam mengurangi nyeri *post sectio caesarea*.
3. **Responden**
   Disarankan hipnoterapi ini dapat digunakan sebagai salah satu pilihan terapi nonfarmakologi dalam menurunkan tingkat nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.
4. **Penelitian Selanjutnya**
   Disarankan jika melakukan penelitian tentang hipnoterapi dapat menggunakan teknik sugestifitas yang berbeda-beda karena tiap individu tingkat sugestifnya berbeda

DAFTAR PUSTAKA

Aprillia, Y. (2010). *Hipnosentri: Rileks, Nyaman, dan Aman Saat Hamil & Melahirkan.* Jakarta: Gagas Media.

Banerjee, S. (2010). Patient Education and Self-Advocacy: Questions and Responses On Pain Management. *Journal of Pain & Palliative Care Pharmacotherapy*, 271–274.

Berman, A., Meiliya, E., Wahyuningsih, E., & Yulianti, D. A. (2009). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis Kozier & Erb* (5 ed.). Jakarta: EGC.

Fachri, H. A. (2008). *The Real Art of Hypnosis Kolaborasi Seni Hipnosis Timur-Barat/ Hasyim A Fachri.* Jakarta: Gagas Media.

Ilham, Eny, & Herliana. (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Operasi Secto Caesar di BKIA Rumah Sakit William Booth Surabay*. Retrieved April 08, 2015, from http://ejournal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/D3BID/article/viewFile/8/7

Mendoza, M. E., & Capafons, A. (2009). Efficacy of Clinical Hypnosis: A Summary of Its Empirical Evidence. *Papeles del Psicólogo, 30*, 98-116.

Mohammad, S. M. (2011). Pain Treatment with Hypnosis. *Journal of Applied Sciences Research, 7*, 1208-1211.

Mulyawati, I., Azam, M., & Ningrum, D. N. (2011). Faktor Tindakan Persalinan Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14-21.

Mutaqqin, A. (2008). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Persarafan.* Jakarta: Salemba Medika.

Oxon, H., & Forte, R. W. (2010). *Ilmu Kebidanan: Patologi & Fisiologi Persalinan.* Yogyakarta: Andi Offset.

Pawatte, I., Cicilia, P., & Opod, H. (2013). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Pre Seksio Caesarea di RSIA Kasih Ibu dan RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandau Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik, 1*.

Perry, P. (2010). *Fundamentals of Nursing Fundamental keperawatan Buku 3* (7 ed.). Jakarta: Salemba Medika.

Pratiwi, R., Ermiati, & Widiasih, R. (2012). *Penurunan Intensitas Nyeri Luka Akibat Post Sectio Caesarea Setelah Dilakukan Teknik Relaksasi Pernapasan Menggunakan Aromaterapi Lavender Di Rumah Sakit Al Islam Bandung*. Retrieved Mei 18, 2015, from

http://journal.unpad.ac.id/index.php/ejournal/article/view/711

Price, S. A., & Wilson, L. M. (2005). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses Prose Penyakit* . Jakarta: EGC.

Smeltzer, S. C., & G, B. B. (2001). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* (8 ed., Vol. 1). Jakarta: EGC.

Solehati, & Rustina. (2013, October). The Effect of Benson Relaxation on Reduction of Pain Level Among Post Caesarean Section Mother at Cibabat Hospital, Indonesia. *GSTF International Journal of Nursing and Health Care (JNHC), 1*.

Subiyanto, P., Sitorus, R., & Sabri, L. (2008). Terapi Hipnosis Terhadap Penurunan Sensasi Nyeri Pascabedah Ortopedi. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 12*, 47-52.

Sumelung, V., Kundre, R., & Karundeng, M. (2014). Faktor – Faktor yang Berperan Meningkatnya Angka Kejadian Sectio Caesare di Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna. *Ejournal keperawatan, 2*.

Wahida, & Khusniyah. (2012). Prosiding Seminas Competitive. *Prosiding Seminas Competitive*.

William, F. G. (2008). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran* (23 ed.). Jakarta: EGC.